

ANALISIS SUPERVISI KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN GURU PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Hasniar¹

¹Program Magister Pendidikan Agama Islam

²Pascasarjana UIN Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, Hasniar E-mail: hasniar.73@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

supervisi, kepala madrasah,
disiplin guru, pembelajaran PAI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi kepala madrasah telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal, terutama pada aspek tindak lanjut. Tingkat disiplin guru tergolong cukup baik, tetapi masih belum konsisten, terutama dalam kesiapan pembelajaran dan ketepatan waktu. Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru dilakukan melalui supervisi akademik, pembinaan berkelanjutan, serta pendekatan humanis dan motivasional. Supervisi yang efektif terbukti mampu meningkatkan kesadaran profesional guru. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas supervisi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar disiplin guru dapat berkembang secara optimal.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam sistem pendidikan, guru memegang peran strategis sebagai pelaksana utama proses pembelajaran yang secara langsung berinteraksi dengan peserta didik. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh tingkat profesionalisme dan kedisiplinan guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup fungsi sebagai pembimbing dan teladan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Namun demikian, berbagai studi menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan yang berkaitan dengan disiplin guru dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut antara lain keterlambatan kehadiran di kelas, kurangnya kesiapan perangkat pembelajaran, serta rendahnya konsistensi dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya kualitas pembelajaran dan rendahnya ketercapaian tujuan pendidikan (Arzfi et al., 2022; Gunawan, 2016). Selain itu, kurangnya disiplin guru juga dapat mempengaruhi suasana belajar yang kurang kondusif serta menurunkan motivasi belajar peserta didik.

**Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam PAI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.*

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, peran kepala madrasah menjadi sangat penting, khususnya melalui kegiatan supervisi. Supervisi pendidikan dipahami sebagai proses pembinaan profesional yang bertujuan membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerjanya secara berkelanjutan (Mediatati & Jati, 2022). Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan, motivasi, dan pengembangan profesional guru. Melalui supervisi yang efektif, kepala madrasah dapat mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mendorong guru untuk meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja dan kompetensi guru. Supervisi yang efektif dapat mendorong guru untuk lebih disiplin dalam hal kehadiran, kesiapan mengajar, serta konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran (Syofian et al., 2024; Khoironi et al., 2023). Namun demikian, dalam praktiknya, pelaksanaan supervisi seringkali belum optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti persepsi guru yang masih menganggap supervisi sebagai kegiatan mencari kesalahan, keterbatasan waktu kepala madrasah, serta kurangnya tindak lanjut dari hasil supervisi yang dilakukan (Sartika, 2024).

Keberhasilan supervisi dalam meningkatkan disiplin guru juga sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan oleh kepala madrasah. Supervisi yang bersifat humanis, kolaboratif, dan berorientasi pada pembinaan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran profesional guru dibandingkan dengan supervisi yang bersifat otoriter. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana supervisi dilaksanakan serta sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan disiplin guru, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui tingkat disiplin guru, serta mengkaji upaya kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru melalui supervisi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan manajemen pendidikan, khususnya dalam meningkatkan profesionalisme dan kedisiplinan guru melalui supervisi yang efektif dan berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Konsep Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara konseptual, supervisi tidak lagi dipahami sebagai aktivitas pengawasan semata, melainkan sebagai proses pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Supervisi diarahkan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam melaksanakan tugasnya (Mediatati & Jati, 2022).

Dalam perspektif modern, supervisi menekankan pendekatan kolaboratif dan humanis, di mana guru diposisikan sebagai mitra dalam proses pengembangan profesional. Kegiatan supervisi meliputi perencanaan, pelaksanaan observasi, evaluasi pembelajaran, serta tindak lanjut berupa pembinaan dan refleksi. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendorong guru untuk lebih inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran (Arzfi et al., 2022).

Namun demikian, implementasi supervisi di lapangan masih menghadapi berbagai kendala, seperti persepsi negatif guru terhadap supervisi, keterbatasan waktu kepala sekolah, serta kurang optimalnya tindak lanjut supervisi. Oleh karena itu, supervisi yang efektif harus memenuhi prinsip berkelanjutan, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guru (Sartika, 2024).

2.2 Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor

Kepala madrasah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui fungsi supervisi. Dalam perspektif manajemen pendidikan, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang bertanggung jawab terhadap kualitas proses pembelajaran di madrasah.

Sebagai supervisor, kepala madrasah memiliki beberapa peran utama, yaitu sebagai perencana, pelaksana, evaluator, dan pembina. Dalam tahap perencanaan, kepala madrasah menyusun program supervisi secara sistematis. Pada tahap pelaksanaan, supervisi dilakukan melalui observasi kelas, kunjungan pembelajaran, dan pemantauan kinerja guru. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, kepala madrasah memberikan penilaian serta umpan balik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru (Syofian et al., 2024).

Selain itu, kepala madrasah juga berperan sebagai motivator yang mendorong guru untuk meningkatkan kinerja dan kedisiplinannya. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, terutama dalam pelaksanaan supervisi, memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru (Khoironi et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan kepala madrasah dalam melaksanakan supervisi secara efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2.3 Disiplin Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Disiplin guru merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan tanggung jawab dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam konteks pembelajaran, disiplin guru dapat dilihat dari ketepatan waktu, kesiapan mengajar, konsistensi pelaksanaan pembelajaran, serta tanggung jawab dalam melakukan evaluasi pembelajaran (Arzfi et al., 2022).

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), disiplin guru memiliki dimensi yang lebih luas karena berkaitan dengan aspek keteladanan. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam sikap, perilaku, dan pelaksanaan tugas pembelajaran.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya disiplin guru dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran, seperti kurangnya kesiapan mengajar dan rendahnya keterlibatan peserta didik. Sebaliknya, guru yang memiliki disiplin tinggi cenderung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif (Gunawan, 2016).

Disiplin guru juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja, serta sistem pembinaan yang diterapkan di sekolah. Dalam hal ini, supervisi kepala madrasah menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan disiplin guru melalui pembinaan yang berkelanjutan dan terarah (Mediatati & Jati, 2022).

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian dilaksanakan pada salah satu madrasah yang menjadi lokasi penelitian, dengan subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah dan guru Pendidikan Agama Islam yang terlibat langsung dalam kegiatan supervisi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan supervisi dan aktivitas pembelajaran, wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai pengalaman dan persepsi informan terkait supervisi dan disiplin guru, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui dokumen seperti program supervisi, perangkat pembelajaran, dan catatan hasil supervisi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara supervisi kepala madrasah dan disiplin guru dalam pembelajaran.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pelaksanaan Supervisi Kepala Madrasah

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa kegiatan supervisi telah dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah menyusun program supervisi yang mencakup jadwal dan instrumen supervisi. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi telah dilaksanakan secara sistematis dan terarah.

Pada tahap pelaksanaan, supervisi dilakukan melalui observasi kelas dan kunjungan pembelajaran. Kepala madrasah mengamati kesiapan guru, metode pembelajaran, serta pengelolaan kelas. Supervisi ini memberikan gambaran nyata mengenai kinerja guru dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa observasi kelas merupakan teknik supervisi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Arzfi et al., 2022).

Pada tahap evaluasi, kepala madrasah memberikan umpan balik kepada guru terkait kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran. Namun, tindak lanjut supervisi belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan waktu dan beban kerja kepala madrasah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi masih perlu ditingkatkan, terutama pada aspek pembinaan berkelanjutan (Sartika, 2024).

4.2 Tingkat Disiplin Guru dalam Pembelajaran PAI

Tingkat disiplin guru dalam pembelajaran PAI menunjukkan kategori cukup baik, namun belum konsisten. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti ketepatan waktu, kesiapan perangkat pembelajaran, dan konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagian guru telah menunjukkan kedisiplinan yang baik, terutama dalam kehadiran dan pelaksanaan pembelajaran.

Namun demikian, masih ditemukan beberapa permasalahan, seperti keterlambatan hadir di kelas, kurangnya kesiapan perangkat pembelajaran, serta penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan rendahnya keterlibatan peserta didik.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa disiplin guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki disiplin tinggi cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif (Gunawan, 2016). Selain itu, disiplin guru juga cenderung meningkat ketika ada kegiatan supervisi, yang menunjukkan bahwa disiplin masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, bukan sepenuhnya berasal dari kesadaran profesional.

4.3 Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Guru

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru dilakukan melalui supervisi akademik, pembinaan berkelanjutan, serta pemberian motivasi kepada guru. Supervisi dilakukan secara rutin untuk memantau dan mengevaluasi kinerja guru dalam pembelajaran. Melalui kegiatan ini, guru didorong untuk lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, kepala madrasah juga menerapkan pendekatan humanis dan kolaboratif dalam supervisi. Pendekatan ini menciptakan suasana yang lebih kondusif, sehingga guru tidak merasa diawasi, tetapi dibina. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi yang bersifat kolaboratif lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab profesional guru (Syofian et al., 2024).

Upaya lain yang dilakukan adalah pemberian umpan balik dan rekomendasi perbaikan berdasarkan hasil supervisi. Umpan balik ini menjadi sarana refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, termasuk dalam aspek kedisiplinan. Namun, pelaksanaan pembinaan masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan waktu dan beban administratif kepala madrasah.

Dengan demikian, supervisi kepala madrasah memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan disiplin guru, meskipun masih perlu dioptimalkan melalui pembinaan yang lebih konsisten dan berkelanjutan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, meskipun belum sepenuhnya optimal terutama pada aspek tindak lanjut. Tingkat disiplin guru berada pada kategori cukup baik, namun belum konsisten, khususnya dalam hal kesiapan pembelajaran dan ketepatan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin guru masih dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti supervisi dan pengawasan, serta belum sepenuhnya terbentuk sebagai kesadaran profesional yang kuat.

Upaya kepala madrasah dalam meningkatkan disiplin guru dilakukan melalui supervisi akademik, pembinaan berkelanjutan, serta pendekatan humanis dan kolaboratif. Supervisi yang dilakukan secara konsisten dan disertai umpan balik terbukti

mampu meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas supervisi yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar disiplin guru dapat berkembang secara optimal dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Funding:

This research received no external funding.

Referensi

- Arzfi, B. P., Ananda, R., Putri, V. M., Gistituati, N., & Rusdinal. (2022). Implementasi supervisi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5946–5952.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (2013). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods* (3rd ed.). Routledge.
- Gunawan, I. (2016). Pendekatan alternatif dalam pelaksanaan supervisi pengajaran. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 1(2), 142–156.
- Khoironi, D. R., Rahmasari, L., Yantoro, & Setiyadi, B. (2023). Implementasi supervisi pendidikan sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5526–5531.
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi kepala sekolah: Peningkatan kualitas pembelajaran guru dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 422–431.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Saldana, J. (2021). *The coding manual for qualitative researchers* (4th ed.). SAGE Publications.
- Sartika, D. (2024). Supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *UNISAN Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 3(4), 629–639.
- Syofian, S., Waruwu, M., & Enawaty, H. E. (2024). Implementasi supervisi pendidikan di sekolah dasar dan dampaknya terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1777–1787.